

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas merupakan seseorang dengan keterbatasannya dalam melakukan suatu aktivitas. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, mengatakan bahwa penyandang disabilitas adalah orang yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dapat mengalami hambatan dan kesulitan ketika berinteraksi maupun berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan orang lain berdasarkan kesamaan hak (Republik Indonesia 2016).

Dengan keterbatasan yang dimilikinya maka diterbitkanlah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Di dalam undang-undang tersebut diatur berbagai macam hak yang dimiliki oleh penyandang disabilitas seperti hak pelayanan publik dan hak pendidikan.

Sebagaimana telah disampaikan bahwa salah satu hak penyandang disabilitas adalah hak untuk mendapatkan pelayanan publik. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud pelayanan publik yaitu rangkaian kegiatan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan pelayanan atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan (Republik Indonesia 2009).

Dalam pelayanan publik, khususnya pada sektor transportasi publik di Kota Blitar, Dinas perhubungan selaku lembaga pemerintahan memiliki program mengenai angkutan sekolah sebagai bentuk inovasi dalam transportasi terkait pendidikan yang dikhususkan untuk para pelajar disabilitas. Angkutan sekolah di Kota Blitar memberikan pelayanan secara

gratis atau tidak berbayar sebagai wujud dari komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan program rintisan sekolah gratis.

Angkutan sekolah untuk pelajar disabilitas, yang biasa disebut dengan Angkutan Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), telah disediakan oleh Dinas Perhubungan Kota Blitar sejumlah 1 (satu) unit elf dengan kapasitas penumpang sebanyak 11 penumpang. Angkutan sekolah ABK melayani 1 (satu) rute dengan hanya melakukan 1 (satu) kali perjalanan untuk setiap shiftnya, yaitu pagi hari (pada jam masuk sekolah) dan siang hari (pada jam pulang sekolah).

Adanya angkutan sekolah disambut baik oleh orang tua, apalagi bagi mereka yang terkendala akan ketersediaan transportasi untuk sekolah dan bagi mereka yang kurang mampu. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Perhubungan Kota Blitar, rata-rata jumlah penumpang per hari pada tahun 2022 sebanyak 18 orang.

Tabel I. 1 Jumlah Pelajar SLBN Kota Blitar

No	Nama Sekolah	L	P	Jumlah
1	SLBN 1 Kota Blitar	78	52	130
2	SLBN 2 Kota Blitar	64	53	117
3	SLBN 3 Kota Blitar	17	13	30
4	SLBN 4 Kota Blitar	10	6	16
Jumlah				293

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022

Dalam sistem transportasi terdapat persoalan yang mendasar yaitu mengenai keseimbangan antara sarana dan prasarana transportasi yang tersedia (*supply*) dengan besarnya kebutuhan akan pergerakan (*demand*) (Siwu 2019). Berdasarkan Tabel I.1 diketahui bahwa jumlah pelajar disabilitas SLBN Kota Blitar untuk tingkat SD, SMP, dan SMA sebanyak 293 orang, sedangkan saat ini angkutan sekolah ABK rata-rata hanya dapat melayani 18 orang saja. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *supply* angkutan sekolah ABK belum memenuhi permintaan yang ada.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Pelayanan Angkutan Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Blitar”** dengan harapan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi pelajar disabilitas untuk mendapatkan pelayanan transportasi publik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang teridentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Dinas Perhubungan Kota Blitar hanya menyediakan 1 (satu) armada yang memiliki 1 (satu) rute pelayanan dengan hanya melakukan 1 (satu) kali perjalanan untuk tiap shiftnya.
2. Rata-rata penumpang per hari yang diangkut yaitu 18 orang.
3. Pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) belum berdasarkan *demand* angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK).

1.3 Rumusan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam upaya meningkatkan pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana kinerja angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar saat ini?
2. Berapa jumlah permintaan terhadap pengoperasian angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar?
3. Bagaimana kualitas pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar?
4. Bagaimana pengembangan peningkatan pelayanan untuk angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar. Sedangkan tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis kinerja angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar saat ini.
2. Menganalisis jumlah permintaan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar.
3. Menganalisis kualitas pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar.
4. Menganalisis pengembangan peningkatan pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Kota Blitar.

1.5 Ruang Lingkup

Adanya ruang lingkup dalam penulisan ini agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari perihal yang dijadikan sebagai tujuan dan mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis dengan baik sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Adapun ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Penelitian ini dibatasi untuk pelajar disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri di Kota Blitar dari tingkat SD, SMP, dan SMA.
2. Sekolah yang menjadi target pelayanan yaitu SLBN 1 Kota Blitar, SLBN 2 Kota Blitar, SLBN 3 Kota Blitar, dan SLBN 4 Kota Blitar.
3. Penelitian hanya terfokus pada angkutan sekolah ABK.
4. Objek penelitian mencakup analisis kinerja saat ini, penentuan jumlah permintaan, analisis kualitas pelayanan, penentuan jenis kendaraan, analisis penentuan rute, manajemen operasional angkutan sekolah, dan penentuan subsidi.